JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR, MENENGAH DAN TINGGI (JMP-DMT)
E ISSN : 2715-9213
DOI: https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v6i2.23147 Vol 6 No 2 April 2025

Peran Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan

St hayatunnisa[1], Anis Fauzi[2], Enung Nugraha[3]
[1,2,3]*Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia*
Jl. Jend. Sudirman No.30 Sumur Pecung – Serang
Email 232625227.st@uinbanten.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Darul Jalal. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan yang baik melibatkan berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga evaluasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali lebih dalam mengenai strategi, tantangan, dan upaya kepala madrasah dalam mengelola fasilitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Darul Jalal sudah dilakukan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran, minimnya pemeliharaan rutin, keterbatasan fasilitas praktik, dan partisipasi masyarakat yang belum optimal. Kepala madrasah memegang peran strategis dalam mengatasi tantangan tersebut melalui perencanaan yang matang, pengambilan keputusan yang tepat, serta membangun kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dengan pengelolaan yang efektif, sarana dan prasarana dapat mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, dan membantu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

***Kata Kunci**: Kepala Madrasah, Sarana Prasarana, Pendidikan*

ABSTRACT

This study examines the role of madrasah heads in the management of educational facilities and infrastructure at MTs Darul Jalal. Facilities and infrastructure are important components in supporting an effective and efficient learning process. Good management involves various stages, ranging from planning, procurement, maintenance, to evaluation, which aims to improve the quality of education. This study uses a descriptive qualitative approach to delve deeper into the strategies, challenges, and efforts of madrasah heads in managing educational facilities. The results of the study show that the management of facilities and infrastructure at MTs Darul Jalal has been carried out well, although there are still several obstacles, such as budget limitations, lack of routine maintenance, limited practice facilities, and suboptimal community participation. Madrasah heads play a strategic role in overcoming these challenges through careful planning, appropriate decision-making, and building cooperation with various parties, including the government, the private sector, and the community. With effective management, facilities and infrastructure can support the creation of a conducive learning environment, improve the quality of the teaching and learning process, and help achieve the educational goals that have been set.
***Keywords:** Head of Madrasah, Infrastructure, Education*

1. PENDAHULUAN

Keunggulan dan kualitas suatu sekolah dapat diukur melalui berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut mencakup efektivitas proses belajar mengajar, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, kompetensi profesional tenaga pendidik, prestasi akademik siswa, serta efektivitas manajemen sekolah. Proses pembelajaran adalah inti dari kegiatan pendidikan(Dinayanti et al. 2024). Pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Persiapan sumber daya

manusia di bidang pendidikan dimulai sejak jenjang pendidikan dasar, berlanjut ke pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Dalam upaya memenuhi harapan di sektor pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana memegang peranan penting karena mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Salah satu hal yang menjadi fokus utama bagi pengguna layanan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah(Firmansyah, Supriyanto, and Timan 2018). Oleh Karena Itu Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024). Sarana pendidikan mencakup berbagai alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses pembelajaran, seperti buku, laboratorium, dan perpustakaan. Sementara itu, prasarana pendidikan meliputi fasilitas yang tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan belajar, tetapi mendukung kelancaran pendidikan, seperti lokasi atau gedung sekolah, area bermain, serta pendanaan.

Oleh karena itu, keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat krusial dan membutuhkan pengelolaan yang serius untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Sarana dan prasarana merupakan elemen penting yang tidak dapat diabaikan dalam kegiatan pendidikan. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, pelaksanaan pendidikan akan sulit berjalan dengan lancar dan hasil pembelajaran tidak akan maksimal(Arum 2024). Menurut Asiayi, kualitas dan standar sebuah sekolah sangat bergantung pada penyediaan, kecukupan, penggunaan, serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan(Krisnanda 2020). Suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumbersumber lainya secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan tertentu (Sri, 2024). Fasilitas sekolah merupakan sumber daya fisik yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar secara efektif. Fasilitas yang dimaksud mencakup ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, peralatan, bahan habis pakai, serta kebutuhan dasar seperti listrik dan air. Selain itu, fasilitas lainnya termasuk alat bantu visual dan audio-visual, meja dan kursi untuk belajar, tempat bermain, ruang penyimpanan, dan toilet.

Menurut Darmawan, sarana pendidikan mencakup berbagai elemen yang penting untuk mendukung proses belajar mengajar(Hariri, Masnawati, and Darmawan 2024). Di antaranya adalah perabotan, peralatan pendidikan, media pembelajaran, buku, dan berbagai sumber belajar lainnya. Selain itu, sarana juga meliputi bahan yang dapat habis pakai, serta fasilitas fisik seperti lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, dan ruang kantin. Tidak ketinggalan, fasilitas olahraga, tempat ibadah, area bermain, dan tempat rekreasi juga termasuk dalam sarana yang mendukung kegiatan pendidikan secara menyeluruh. Beberapa fasilitas di Madrasah Tsanawiyah Darul Jalal Cikulur membutuhkan perhatian lebih, seperti ruang Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk Biologi dan Fisika, Laboratorium Bahasa, ruang perpustakaan, fasilitas toilet, Laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), serta ruang untuk kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk mengatur serta merawat fasilitas tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal bagi kelancaran proses pendidikan. Dengan pengelolaan yang efektif, diharapkan kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan optimal dan mencapai hasil yang diinginkan(Herawati, Tobari, and Missriani 2020).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Di madrasah, kualitas sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa(Dwiputri, Kurniawati, and Febriyanti 2022). Pengelolaan sarana prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dan tenaga pendidik dapat menjalankan aktivitas belajar mengajar dengan optimal. Menurut Baharudin dan Moh. Makin, manajemen sarana dan prasarana adalah upaya pengelolaan fasilitas pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan(Nasution 2021). Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab penting yang harus diperhatikan oleh pimpinan madrasah.

Kepala madrasah memegang peran strategis dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab dalam hal kepemimpinan akademik, tetapi juga dalam memastikan ketersediaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan fasilitas yang ada di madrasah. Tugas ini mencakup perencanaan, pengadaan, perawatan, hingga evaluasi penggunaan sarana prasarana. Dengan pengelolaan yang baik, kepala madrasah dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa dan tenaga pendidik. Madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, serta mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada, akan menjadi sekolah yang diinginkan dan dihargai oleh masyarakat.

Mengacu pada pendapat Robbins dalam Kartono, peran dapat diartikan sebagai serangkaian pola perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya dalam suatu unit sosial(Saifullah 2020). Peran seorang pemimpin sering kali berlandaskan pada otoritas yang dimilikinya untuk memengaruhi dan mengarahkan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang kompleks, karena selain sebagai pemimpin institusi pendidikan, ia juga merupakan pendidik yang harus memberikan teladan bagi tenaga pendidik lainnya. Kepala sekolah tidak hanya bertugas dalam mengajar, tetapi juga harus mampu mengelola lembaga pendidikan secara keseluruhan dengan pendekatan yang strategis dan holistik(Musa et al. 2022).

Seorang kepala sekolah harus menguasai berbagai kompetensi, baik dalam bidang pedagogis maupun manajerial. Ini mencakup kemampuan mengatur kurikulum, mengelola sumber daya manusia, serta memfasilitasi lingkungan belajar yang kondusif(Alfath, Azizah, and Setiabudi 2022). Selain itu, kepala sekolah harus menjalankan berbagai fungsi seperti pendidik (educator), yang bertugas membina dan mengarahkan perkembangan siswa dan guru; manajer (manager), yang bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan kegiatan di sekolah; administrator, yang mengelola dokumen, sarana, dan prasarana; serta supervisor, yang memastikan kualitas proses belajar mengajar.

Di MTs Darul Jalal, upaya peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi prioritas utama. Salah satu strategi yang diterapkan adalah melalui optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana oleh kepala madrasah. Madrasah ini menyadari bahwa fasilitas yang memadai dan dikelola dengan baik dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih maksimal. Namun, pengelolaan sarana prasarana bukanlah hal yang mudah, karena memerlukan perencanaan yang matang, alokasi sumber daya yang tepat, serta kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk komite sekolah dan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di MTs Darul Jalal. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang jelas mengenai strategi, tantangan, serta upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi kepala madrasah lain dalam mengoptimalkan pengelolaan fasilitas pendidikan di lembaga masing-masing.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang fokus utamanya adalah memahami dan menemukan makna di balik fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif menekankan pentingnya nilai-nilai dan konteks dalam proses penelitian, serta lebih mementingkan proses interpretasi daripada sekadar melakukan pengukuran(Gunawan 2022). Metode ini bertujuan untuk menggambarkan, menafsirkan, dan memberikan pemahaman mendalam tentang subjek yang diteliti, bukan hanya memberikan penjelasan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena, fakta, atau peristiwa tertentu secara akurat dan terstruktur(Waruwu 2023). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkapkan dan memahami lebih mendalam topik yang dikaji. Dalam

penelitian ini, data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, yaitu memberikan penjelasan faktual mengenai peran kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan atau ucapan yang diberikan oleh informan sesuai dengan keahlian atau bidangnya masing-masing. Selain itu, data juga mencakup pandangan, perasaan, dan pengalaman pribadi informan yang dianggap sebagai sumber informasi utama. Berdasarkan penelitian ini, peneliti berupaya mengumpulkan informasi deskriptif terkait Peran Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Darul Jalal. Fokusnya adalah menggali data tentang bagaimana kepala madrasah menjalankan tugas dalam mengelola fasilitas pendidikan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan adalah istilah yang diambil dari kata "management" dalam bahasa Inggris. Dengan perkembangan bahasa dan adopsi istilah asing, kata ini kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi "manajemen" atau "menejemen". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengelolaan didefinisikan sebagai serangkaian tindakan atau proses dalam mengelola suatu kegiatan(Tamsah and Nurung 2022). Ini mencakup bagaimana seseorang atau sekelompok orang mengarahkan dan mengorganisasi tenaga kerja atau sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan juga melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap berbagai aspek kegiatan guna memastikan bahwa kebijakan yang telah ditetapkan dapat dijalankan dengan efektif dan efisien hingga mencapai hasil yang diinginkan. Pengelolaan merujuk pada kemampuan dan keterampilan khusus dalam mengatur dan mengarahkan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam proses ini, pengelolaan melibatkan kerja sama dengan individu maupun kelompok, baik secara langsung maupun melalui koordinasi yang efektif. Fokus utama dari pengelolaan adalah memastikan bahwa setiap elemen dalam organisasi berfungsi secara sinergis untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengelolaan tidak hanya sekadar mengarahkan tindakan, tetapi juga mencakup aspek motivasi, koordinasi, dan optimalisasi sumber daya yang tersedia agar semua komponen dapat berkontribusi maksimal dalam pencapaian tujuan bersama.

Menurut Hamiseno, yang dikutip oleh Arikunto, Pengelolaan merupakan bentuk substantif dari kata mengelola. Pengelolaan mencakup serangkaian aktivitas terstruktur yang dimulai dari tahap pengumpulan dan penyusunan data sebagai dasar pengambilan keputusan(Nofiyanti 2022). Selanjutnya, proses ini melibatkan perencanaan yang matang, di mana strategi dan langkah-langkah yang diperlukan disusun untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tahap berikutnya adalah pengorganisasian, yang bertujuan untuk mengatur sumber daya manusia dan material agar dapat berfungsi dengan optimal. Setelah itu, pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Proses ini diakhiri dengan tahap pengawasan dan evaluasi, di mana efektivitas dan efisiensi kegiatan yang telah dilaksanakan dinilai, serta dilakukan penyesuaian jika diperlukan untuk meningkatkan pencapaian hasil. Dengan demikian, pengelolaan mencakup siklus yang berkesinambungan mulai dari perencanaan hingga penilaian guna memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai dengan efektif.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan utama untuk memastikan tersedianya berbagai fasilitas dan media yang mendukung proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal(Lestari, Pratama, and Anggraeni 2023). Fokus dari pengelolaan ini adalah tidak hanya menyediakan peralatan fisik, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum serta perkembangan teknologi pendidikan. Beberapa tujuan spesifik dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi(Fikri and Syahrani 2022): (1) Peningkatan Kualitas

Pembelajaran: Dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, perpustakaan yang berkualitas, serta teknologi pendidikan yang up-to-date, proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih interaktif dan produktif. Hal ini membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diinginkan sesuai dengan standar kurikulum. (2) Efisiensi Operasional: Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik memastikan bahwa sumber daya digunakan secara maksimal tanpa pemborosan. Penggunaan ruang dan peralatan diatur secara efisien, sehingga seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan sepenuhnya dalam mendukung kegiatan akademik dan non-akademik. (3) Peningkatan Layanan Pendidikan: Dengan pengelolaan yang profesional, institusi pendidikan mampu memberikan layanan berkualitas kepada peserta didik dan tenaga pengajar. Ini termasuk pemeliharaan rutin fasilitas, perbaikan yang cepat, serta pengembangan fasilitas baru yang sesuai dengan kebutuhan yang berkembang. (4) Peningkatan Aksesibilitas dan Kesetaraan: Pengelolaan sarana pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, memastikan bahwa semua peserta didik, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dengan setara. Hal ini mencakup penyediaan alat bantu belajar bagi siswa dengan disabilitas dan desain ruang yang ramah untuk semua pengguna. (5) Penyesuaian dengan Perkembangan Teknologi: Dalam era digital, pengelolaan sarana pendidikan juga mencakup integrasi teknologi baru seperti perangkat lunak pembelajaran, platform e-learning, dan infrastruktur jaringan internet yang stabil. Teknologi ini mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Dengan pengelolaan yang terstruktur dan strategis, sarana dan prasarana pendidikan dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih tinggi, meningkatkan mutu layanan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh civitas akademika.

Pengelolaan sarana pendidikan merujuk pada serangkaian proses terencana yang melibatkan pengadaan, pemeliharaan, pengawasan, serta evaluasi terhadap berbagai fasilitas yang diperlukan dalam mendukung kegiatan pembelajaran(Afifah and Falah 2024). Proses ini tidak hanya terbatas pada pengadaan sarana fisik seperti bangunan, ruang kelas, laboratorium, dan peralatan teknologi, tetapi juga mencakup pengelolaan prasarana pendukung seperti sistem jaringan, ruang administrasi, hingga area umum yang mendukung lingkungan belajar yang kondusif. Pengelolaan ini melibatkan beberapa tahap utama: (1) Perencanaan (2) Pengadaan (3) Pemeliharaan dan Pengelolaan (4) Pengawasan dan Evaluasi. Dengan pengelolaan yang efektif, sarana dan prasarana pendidikan dapat mendukung proses belajar mengajar secara optimal, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membantu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa penjelasan tahapan pengelolaan sarana dan prasarana:

3.1.1 Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan (planning) adalah suatu proses sistematis yang melibatkan pemikiran yang mendalam dan terstruktur untuk menentukan serangkaian tindakan yang akan dilaksanakan di masa depan. Proses ini tidak hanya berfokus pada apa yang harus dilakukan, tetapi juga melibatkan identifikasi langkah-langkah strategis, alokasi sumber daya, dan penentuan waktu pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, perencanaan kebutuhan harus mempertimbangkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan agar rencana yang dibuat lebih holistik dan realistis(Astuti et al. 2023).

Beberapa unsur penting yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kebutuhan di institusi pendidikan meliputi(Wahyudin and Zohriah 2023): (1) Kepala Sekolah/Madrasah: Sebagai pemimpin tertinggi di institusi pendidikan, kepala sekolah atau madrasah memiliki peran sentral dalam merumuskan visi, misi, serta tujuan jangka panjang. Mereka bertanggung jawab untuk mengarahkan proses perencanaan agar sejalan dengan kebijakan pendidikan yang lebih luas dan memastikan bahwa setiap rencana mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. (2) Wakil Kepala Sekolah/Madrasah: Wakil kepala sekolah atau madrasah berperan dalam membantu kepala sekolah dalam merinci rencana operasional yang lebih spesifik. Mereka juga bertugas untuk mengkoordinasikan berbagai aspek perencanaan di bidang akademik, kesiswaan, sarana

prasarana, dan hubungan masyarakat, sehingga memastikan semua kegiatan saling bersinergi. (3) Kepala Tata Usaha: Kepala tata usaha bertanggung jawab dalam mengelola aspek administratif dan keuangan yang penting dalam proses perencanaan. Mereka menyediakan data dan informasi yang relevan terkait kebutuhan anggaran, inventaris, serta dokumentasi lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung keputusan perencanaan yang akurat dan tepat. (4) Guru: Guru sebagai tenaga pendidik memiliki pemahaman langsung tentang kebutuhan belajar peserta didik. Keterlibatan mereka dalam proses perencanaan sangat penting untuk memastikan bahwa program yang disusun benar-benar relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Guru juga dapat memberikan masukan berdasarkan pengalaman dan observasi mereka terkait materi pembelajaran, kurikulum, serta metode pengajaran yang efektif. (5) Komite Sekolah/Madrasah: Komite sekolah atau madrasah terdiri dari perwakilan orang tua, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya yang memiliki peran sebagai mitra dalam pengembangan sekolah. Partisipasi komite sekolah dalam perencanaan memberikan perspektif dari komunitas eksternal, serta membantu mengidentifikasi kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Dengan melibatkan berbagai unsur ini, perencanaan menjadi lebih partisipatif dan inklusif, sehingga mencerminkan kebutuhan dan harapan seluruh pemangku kepentingan. Proses perencanaan yang kolaboratif juga memperkuat komitmen bersama dalam implementasi rencana, meningkatkan transparansi, serta mempermudah proses evaluasi dan penyesuaian di masa mendatang. Hal ini memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan dengan lebih efektif dan efisien, serta mendukung perkembangan institusi secara berkelanjutan.

Ketersediaan dana pendidikan menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan operasional setiap lembaga, khususnya institusi pendidikan. Dana ini memiliki peran strategis dalam menunjang berbagai aspek yang dibutuhkan oleh sekolah, termasuk pengadaan, pemeliharaan, dan peningkatan kualitas sarana serta prasarana pendidikan. Sarana yang memadai merupakan salah satu komponen penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran(Bararah 2020). Namun, alokasi anggaran yang diberikan oleh pemerintah sering kali belum mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan yang ada. Kesenjangan ini dapat terjadi akibat berbagai faktor, seperti keterbatasan anggaran nasional, meningkatnya kebutuhan sekolah, atau biaya pemeliharaan yang tidak terduga. Akibatnya, banyak lembaga pendidikan harus mencari alternatif pendanaan, seperti melalui partisipasi masyarakat, kerjasama dengan pihak swasta, atau pengelolaan dana internal yang lebih efisien.

Ketidakcukupan dana menjadi kendala signifikan yang dapat membatasi kemampuan sekolah dalam berinovasi, baik dalam meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan maupun dalam mengadopsi teknologi terkini yang sesuai dengan kebutuhan era digital. Keterbatasan ini dapat menghambat lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman, sehingga berisiko menurunkan daya saing siswa di tingkat global. Dalam menghadapi tantangan tersebut, lembaga pendidikan perlu mengembangkan strategi pengelolaan keuangan yang tidak hanya transparan, tetapi juga efektif dan berorientasi pada keberlanjutan. Strategi ini mencakup perencanaan anggaran yang cermat, prioritisasi pengeluaran berdasarkan kebutuhan paling mendesak, dan eksplorasi sumber pendanaan alternatif, seperti kemitraan dengan pihak swasta, program donasi, atau penggalangan dana dari masyarakat. Selain itu, pengelolaan sumber daya yang ada harus dilakukan secara optimal, dengan memanfaatkan teknologi untuk efisiensi biaya dan memaksimalkan dampak setiap investasi. Upaya ini tidak hanya mempertahankan kualitas layanan pendidikan tetapi juga memungkinkan lembaga untuk tetap relevan di tengah tuntutan perubahan zaman. Dengan pendekatan manajemen yang inovatif dan kolaboratif, sekolah dapat mengatasi keterbatasan dana sekaligus terus memberikan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.Proses perencanaan sarana prasarana di MTs Darul Jalal Cikulur adalah sebagai berikut:

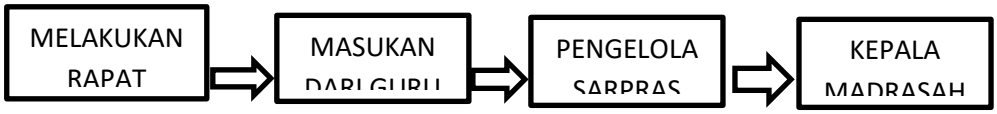

Proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di MTs Darul Jalal Cikulur diawali dengan rapat yang melibatkan seluruh dewan guru. Dalam forum tersebut, pimpinan rapat membuka ruang diskusi untuk mendengar masukan mengenai kondisi sarana dan prasarana yang tersedia serta kebutuhan yang perlu dipenuhi. Setiap guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat terkait fasilitas yang diperlukan guna mendukung proses belajar mengajar. Setelah rapat selesai, hasil diskusi kemudian diserahkan kepada tim pengelola sarana dan prasarana untuk dilakukan evaluasi lebih mendalam. Tim ini bertugas untuk meninjau ulang usulan tersebut, memastikan prioritas kebutuhan, serta mengevaluasi kesesuaian dengan anggaran yang tersedia. Apabila usulan dianggap relevan dan sesuai, pengelola akan memberikan persetujuan awal. Langkah selanjutnya adalah mengajukan hasil evaluasi tersebut kepada kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki wewenang akhir untuk menilai dan memberikan persetujuan akhir agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat dimasukkan ke dalam anggaran pengadaan. Dengan prosedur yang terstruktur ini, pengadaan sarana dan prasarana diharapkan berjalan transparan, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

3.1.2 Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan berbagai fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang diperlukan guna mencapai tujuan pendidikan(Mustakim et al. 2023). Tujuan utamanya adalah mendukung kelancaran proses pendidikan agar dapat berlangsung secara efisien dan efektif sesuai dengan sasaran yang diharapkan, sebagaimana dijelaskan oleh Barnawi dan M. Arifin. Pengadaan adalah tahap pertama dalam memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pendidikan. Proses ini tidak dapat dilakukan secara sepihak, melainkan harus melibatkan musyawarah dengan seluruh pihak yang terlibat di sekolah, mulai dari pihak manajemen, guru, hingga komite sekolah dan orang tua siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan bersama dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Musyawarah ini juga menjadi sarana untuk mendiskusikan prioritas pengadaan, alokasi anggaran, serta kesesuaian antara sarana dan prasarana yang diperlukan dengan kondisi dan visi sekolah.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana harus memperhatikan hal-hal berikut Hadari Nawawi: (1) Pengadaan sarana dan prasarana harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, karena penggunaan barang yang tidak tepat hanya akan menyebabkan pemborosan. (2) Barang yang disediakan harus sesuai dengan jumlah yang diperlukan untuk menghindari kelebihan atau kekurangan. (3) Mutu barang harus selalu baik agar dapat digunakan secara efektif. (4) Jenis alat atau barang yang diperlukan harus tepat guna untuk meningkatkan efisiensi kerja. (5) Dalam sistem pengadaan barang, terdapat tujuan berikut: (6) Memudahkan pembuatan laporan dengan informasi yang akurat dan waktu yang tepat. (7) Berfungsi sebagai alat bantu untuk mengawasi pelaksanaan sistem oleh pihak manajemen, khususnya dalam hal pengadaan barang(Hoerudin et al. 2024).

Pengadaan sarana dan prasarana di MTs Darul Jalal dilakukan secara rutin setiap awal tahun ajaran baru. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas yang ada di sekolah, khususnya untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut diperoleh melalui pembelian, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Barnawi dan Arifin. Mereka menyebutkan bahwa ada beberapa metode dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, antara lain: pembelian, produksi sendiri, penerimaan hibah, penyewaan, peminjaman, pendaurulangan,

penukaran, dan rehabilitasi. Contoh sarana dan prasarana yang dibeli antara lain tinta, spidol, sapu, dan rak sepatu.

Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah dilakukan berdasarkan ketersediaan dana yang dimiliki. Di MTs Darul Jalal, pendanaan untuk pengadaan sarana dan prasarana bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Jika kebutuhan pengadaan tidak memerlukan biaya besar dan dana sekolah mencukupi, maka pengadaan akan segera dilaksanakan. Namun, untuk kebutuhan yang memerlukan biaya besar, seperti pembangunan gedung baru, pengadaan tersebut akan ditunda hingga dana mencukupi. Fasilitas ruang kelas di MTs Darul Jalal sudah tergolong memadai, dengan jumlah siswa di setiap kelas tidak melebihi 30 orang. Hal ini sejalan dengan ketentuan SPM (Standar Pelayanan Minimal) pendidikan yang menetapkan jumlah siswa per kelas untuk tingkat SD berkisar antara 20 hingga 32 siswa. Selain itu, ruang kelas juga dilengkapi dengan meja dan kursi yang tersedia bagi guru dan siswa. Dengan kondisi fasilitas seperti ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pengadaan sarana dan prasarana bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Di MTs Darul Jalal, pelaksanaan pengadaan sudah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan ke depan. Pengadaan ini dilakukan untuk menyediakan perlengkapan dan peralatan yang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Selain itu, pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan sekolah serta dana yang tersedia.

Pengadaan sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketika fasilitas sekolah memadai, proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar, menciptakan suasana yang efektif dan efisien. Oleh sebab itu, pengadaan fasilitas tersebut harus dilakukan untuk mendukung kebutuhan pendidikan di sekolah. Namun, setiap lembaga pendidikan tentu memiliki kelemahan dan kekurangannya masing-masing. Penting bagi sekolah untuk menyadari dan memahami kelemahan tersebut, karena jika diabaikan, hal ini dapat memengaruhi perkembangan sekolah di masa depan. Dengan mengidentifikasi kekurangan yang ada, sekolah dapat menjadikannya sebagai acuan untuk melakukan perbaikan dan mencapai kualitas yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sarana dan prasarana di MTs Darul Jalal sudah cukup memadai. Namun, saat pelaksanaan praktik, siswa masih menggunakan sistem kerja kelompok karena keterbatasan peralatan praktik. Meskipun demikian, fasilitas pendukung seperti meja, kursi, papan tulis, dan lainnya sudah tersedia dengan baik, sehingga mendukung proses pembelajaran yang nyaman dan kondusif bagi siswa. Untuk mengatasi keterbatasan alat praktik, guru mata pelajaran sering meminta siswa membawa peralatan praktik dari rumah. Namun, dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana, masih terdapat kendala, terutama karena belum adanya ruang khusus untuk penyimpanan. Akibatnya, peralatan sekolah sementara ini disimpan di perpustakaan atau ruang kelas, yang kurang ideal untuk menjaga keberlanjutannya.

3.1.3 Pemeliharaan dan Perawatan Sarana dan Prasarana

Menurut panduan teknis terkait pemeliharaan dan perawatan aset sarana dan prasarana sekolah bersama masyarakat, terdapat dua langkah utama dalam pengorganisasian(Kurniawati and Sayuti 2013), yaitu: (a) membentuk struktur organisasi, dan (b) menetapkan pembagian tugas serta tanggung jawab. Pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, kepala sekolah, komite, hingga masyarakat sekitar. Dengan kata lain, menjaga dan merawat fasilitas sekolah bukan hanya kewajiban pihak sekolah semata. Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah mencakup beberapa langkah, yaitu: (a) Menentukan dan menyepakati jenis kegiatan yang akan dilakukan untuk pemeliharaan rutin, baik harian maupun mingguan. (b) Membagi

tanggung jawab serta area pemeliharaan kepada siswa, guru, kepala sekolah, dan penjaga sekolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan. (c) Memberikan panduan tentang penggunaan daftar periksa sebagai alat bantu dalam melaksanakan pemeliharaan tersebut. Secara garis besar, pemeliharaan rutin (harian dan mingguan) mencakup aktivitas berikut: (a) Membersihkan dan menjaga kebersihan seluruh area, baik di dalam kelas, luar kelas, maupun lingkungan sekolah. (b) Menata kembali posisi barang-barang seperti meja, kursi, bangku, sapu, penggaris, alat tulis, dan lainnya agar rapi dan terorganisir. (c) Mengingatkan semua pihak untuk menggunakan serta menyimpan peralatan atau fasilitas sekolah dengan cara yang benar, misalnya memarkir kendaraan di tempat yang sesuai, menutup pintu tanpa membanting, dan tidak memainkan kunci sembarangan. (d) Melengkapi formulir laporan mengenai aktivitas yang dilakukan serta kondisi fasilitas yang ada.

3.2 Peran Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

3.2.1 Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kualitas kepemimpinan seorang pemimpin dalam sebuah organisasi memiliki peranan yang sangat vital dalam menentukan apakah organisasi tersebut akan berhasil mencapai tujuannya(Sitorus 2020). Tugas utama seorang pemimpin adalah memimpin orang-orang dalam organisasi, mengelola pelaksanaan tugas, serta menggerakkan sumber daya material yang ada. Kualitas kepemimpinan yang efektif tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kemampuan untuk terus mengembangkan pola pikir yang baik dan menjaga kestabilan iman. Proses peningkatan kemampuan berpikir ini secara langsung memengaruhi kemampuan seorang pemimpin dalam membuat keputusan yang tepat, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas kinerja individu di bawah pimpinannya. Selain itu, pemimpin juga perlu meningkatkan keterampilan komunikasi, karena hal ini sangat penting untuk memengaruhi dan membentuk cara berpikir serta perilaku anggota timnya. Kepemimpinan yang baik memerlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana memotivasi orang lain melalui pemikiran yang rasional dan komunikasi yang efektif.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa sejumlah aspek positif dari kepemimpinan kepala madrasah berperan sebagai indikator utama kualitas kepemimpinan tersebut. Salah satunya adalah kondisi fisik kepala madrasah yang sehat, yang memungkinkan beliau menjalankan tugas dengan optimal. Selain itu, kepala madrasah juga memiliki wawasan yang luas, serta keyakinan kuat bahwa organisasi yang dipimpinnya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berkat potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Kepala madrasah ini juga mampu memberikan motivasi kepada bawahannya, dengan selalu menegaskan pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia dan memiliki tanggung jawab besar terhadap pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Selain itu, kepala madrasah juga mampu menanamkan kepada bawahannya bahwa setiap tugas yang diberikan memiliki nilai penting dalam mencapai tujuan institusional yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran di madrasah tergolong baik. Hal ini didukung oleh berbagai faktor dan elemen yang saling terkait, seperti adanya dukungan dari bawahannya yang kreatif dan memberikan kritik

konstruktif, demi tercapainya tujuan bersama, yakni pencapaian tujuan institusional lembaga pendidikan madrasah.

3.2.2 Pengambilan Keputusan dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Keputusan adalah landasan utama dalam merancang perencanaan. Proses pengambilan keputusan melibatkan pemilihan satu alternatif dari sejumlah pilihan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan internal dan mengatasi tantangan eksternal(Muktamar et al. 2024). Pengambilan keputusan yang efektif tidak bersifat sementara atau asal-asalan, tetapi melalui proses berpikir yang sistematis. Prinsip dasar dari hal ini adalah bahwa setiap kegiatan atau proses selalu melibatkan pengambilan keputusan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, manajer di lembaga pendidikan perlu lebih sering membuat keputusan strategis yang berdampak jangka panjang. Menurut Syafaruddin, pengambilan keputusan adalah proses untuk menyelesaikan masalah dengan memilih satu dari berbagai alternatif, guna menentukan langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Usman berpendapat bahwa pengambilan keputusan adalah proses memilih dari berbagai alternatif yang ada(Nachrowi and Usman 2004). Memilih satu alternatif bukanlah tugas yang sederhana. Proses pengambilan keputusan sangat penting bagi seorang administrator pendidikan, karena hal ini berperan besar dalam motivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, serta perubahan dalam organisasi.

Qomar menyatakan bahwa pengambilan keputusan adalah tahap krusial dalam sebuah organisasi(Rifa'i and Syahputra 2020). Keputusan yang diambil menjadi dasar bagi pelaksanaan program-program dalam organisasi tersebut. Tanpa adanya keputusan, sebuah organisasi tidak akan memiliki arah atau program kerja yang jelas, yang pada akhirnya menyebabkan organisasi tersebut kehilangan fungsinya dan tidak bergerak sama sekali.

Berdasarkan berbagai pandangan ahli yang telah disampaikan, penulis menarik kesimpulan bahwa dalam proses pengambilan keputusan terdapat tiga elemen utama, yaitu masalah (yang menjadi dasar pemilihan alternatif), alternatif (pilihan yang tersedia), dan program/tindakan (hasil dari pemilihan alternatif tersebut). Peneliti berpendapat bahwa ketiga elemen ini merupakan inti dari proses pengambilan keputusan.

3.2.3 Pengelolaan Anggaran Untuk Sarana dan Prasarana

Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs Darul Jalal, berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa program BOS telah dijalankan sesuai aturan yang berlaku. Sekolah ini mengacu pada Permendikbud No. 26 Tahun 2017 yang mengatur Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS(Hidayat, Burhan, and Maâ 2019). Para pengelola dana telah memahami dengan baik seluruh tahapan pengelolaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan pelaporan pertanggungjawaban, sehingga prosesnya berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai langkah strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam rangka menciptakan generasi Indonesia yang unggul, diperlukan partisipasi aktif dari setiap warga negara dalam mendukung dan terlibat langsung dalam proses pendidikan.

Pelaksanaan program BOS tidak dilakukan semata-mata berdasarkan keinginan atau kebutuhan sekolah saja. Untuk memastikan program berjalan sesuai dengan aturan, pemerintah setiap tahun menerbitkan buku panduan teknis terkait penggunaan dan pelaporan keuangan dana BOS. Panduan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari dasar hukum pelaksanaan, tujuan program, sasaran penerima, mekanisme pelaksanaan, prosedur operasional, komponen-komponen yang dapat dibiayai, hingga larangan penggunaan dana BOS. Selain itu, panduan ini juga memuat informasi tentang proses monitoring, format laporan pertanggungjawaban, serta prosedur pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat terkait pelaksanaan BOS di sekolah.

Pengelolaan dana BOS di sekolah wajib didasarkan pada kesepakatan bersama yang melibatkan Tim Manajemen BOS Sekolah, Dewan Guru, dan Komite Sekolah(Saifrizal and Yusuf 2023). Dana BOS juga harus dicantumkan sebagai salah satu sumber pendapatan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) atau Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), selain pendanaan yang berasal dari pemerintah daerah atau sumber sah lainnya.

Pelaksanaan dana BOS dikelompokkan ke dalam delapan standar penggunaan atau alokasi, yaitu: Pengembangan Kompetensi Lulusan, Pengembangan Standar Isi, Pengembangan Standar Proses, Pengembangan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah, Pengembangan Standar Pengelolaan, Pengembangan Standar Pembiayaan, serta Pengembangan dan Penerapan Sistem Penilaian.

3.3 Tantangan dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MTs Darul Jalal

Penelitian ini juga menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong partisipasi aktif dari masyarakat, yang meliputi peran orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan komunitas lokal. Selain itu, perlu dibangun kemitraan strategis dengan pemerintah, lembaga swasta, serta organisasi non-pemerintah untuk mendukung pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas pendidikan. Kolaborasi ini tidak hanya akan memperkuat sumber daya yang tersedia tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Darul Jalal, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi untuk memastikan kualitas pelayanan pendidikan tetap optimal. Berikut adalah beberapa tantangan utama: (1) Keterbatasan Anggaran: Salah satu kendala utama adalah keterbatasan dana untuk memenuhi kebutuhan pengadaan, perawatan, dan pengembangan sarana dan prasarana. Dana yang tersedia, seperti dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sering kali tidak cukup untuk menutupi kebutuhan yang bersifat mendesak maupun jangka panjang. (2) Kurangnya Perencanaan Strategis: Pengelolaan yang belum sepenuhnya berbasis pada rencana strategis jangka panjang menyebabkan beberapa kebutuhan sarana dan prasarana tidak tertangani dengan baik. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan alat praktik. (3) Keterbatasan Fasilitas Praktik: Alat-alat praktik yang tersedia belum mencukupi untuk digunakan secara individual oleh seluruh siswa, sehingga masih diterapkan sistem kerja kelompok. Hal ini bisa memengaruhi kualitas pembelajaran praktik dan penguasaan siswa terhadap keterampilan tertentu. (4) Minimnya Pemeliharaan Rutin: Pemeliharaan sarana dan prasarana sering kali kurang optimal.

Tidak adanya ruang khusus untuk penyimpanan alat dan bahan menyebabkan beberapa barang ditempatkan di ruang yang kurang memadai, seperti perpustakaan atau ruang kelas, yang berisiko pada kerusakan atau kehilangan. (5)Partisipasi Masyarakat yang Terbatas: Partisipasi masyarakat, baik dalam bentuk dukungan material maupun non-material, belum maksimal. Padahal, kontribusi masyarakat, termasuk orang tua siswa dan komunitas sekitar, sangat penting dalam membantu pemeliharaan fasilitas sekolah. (6)Kendala Sumber Daya Manusia: Kurangnya tenaga ahli atau petugas yang bertanggung jawab khusus terhadap pengelolaan sarana dan prasarana menjadi tantangan tersendiri. Beban tugas ini sering kali dibagi secara tidak merata, sehingga pengelolaan menjadi kurang efektif. (7) Kerjasama yang Belum Optimal: Kemitraan dengan lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi non-pemerintah dalam mendukung pengelolaan sarana dan prasarana belum sepenuhnya terjalin secara efektif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Darul Jalal memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab strategis dalam memastikan ketersediaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang optimal. Pengelolaan ini mencakup tahapan perencanaan, pengadaan, perawatan, hingga evaluasi, yang dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk dewan guru, komite sekolah, dan masyarakat. Meskipun pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Darul Jalal sudah berjalan dengan baik, penelitian ini menemukan adanya tantangan yang harus diatasi, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas praktik yang memadai, minimnya pemeliharaan rutin, serta partisipasi masyarakat yang belum maksimal. Selain itu, koordinasi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah dan lembaga swasta, juga belum sepenuhnya optimal. Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala madrasah perlu memperkuat perencanaan strategis, meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, serta mengoptimalkan pengelolaan dana yang tersedia, seperti dana BOS. Dengan pengelolaan yang efektif dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, sarana dan prasarana pendidikan di MTs Darul Jalal dapat semakin mendukung tercapainya tujuan pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Anisa Nur, and Saiful Falah. 2024. Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana. *AL-Munadzomah* 3(2):105–17.

Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, *6*(1), 1-10.

Alfath, Annisa, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. 2022. Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1(2):42–50.

Arum, Wahyu Sri Ambar. 2024. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Deepublish.

Astuti, Mardiah, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Miftahur Rahma, Siska Salbiah, and Ima Jumratus Soleha. 2023. "Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2(3):28–40.

Bararah, Isnawardatul. 2020. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10(2):351–70.

Dinayanti, Aulia Rachma, Salma Annazhira, Vera Juniar, and Arita Marini. 2024. Analisis Tantangan Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 3(9):627–36.

Dwiputri, Fira Ayu, Fitria Nur Auliah Kurniawati, and Natasya Febriyanti. 2022. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4(3):198–205.

Fikri, Raihan, and Syahrani Syahrani. 2022. "Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai." *Educational Journal: General and Specific Research* 2(1):79–88.

Firmansyah, Tri, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. 2018. "Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan." *JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 2(3):179–84.

Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manejemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi, 5(4). https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585

Gunawan, Imam. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara.

Hariri, M., Eli Masnawati, and Didit Darmawan. 2024. "Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Nurul Huda Al-Mashudi Sampang." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 23(02):24–33.

Herawati, Neti, Tobari Tobari, and Missriani Missriani. 2020. "Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2):1684–90.

Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, *7*(2), 148-156.

Hidayat, Rahmad, M. Rahmatul Burhan, and Al Maâ. 2019. "Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Di SDN 44 Mande Kota Bima)." *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 7(2):93–107.

Hoerudin, Hoerudin, Indri Ramdani, Cahyadi Cahyadi, and Gilang Anjar Prasetya. 2024. Pengadaan Sarana dan Prasarana Penddikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN 3 Bojong. *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 2(10):81–90.

Krisnanda, Ari. 2020. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MTS Ma'Arif NU 5 Sekampung Lampung Timur.

Kurniawati, Putri Isnaeni, and Suminto A. Sayuti. 2013. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK N 1 Kasihan Bantul." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1(1):98–108.

Lestari, Dina, Risma Ayu Anjali Pratama, and Silviana Dwi Anggraeni. 2023. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta." *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1(1):101–13.

Muktamar, Ahmad, Trisna Safitri, Intan Nirwana, and Nurwahyudi Nurdin. 2024. "Proses Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen." *Journal Of International Multidisciplinary Research* 2(1):17–31.

Musa, Safuri, Sri Nurhayati, Reny Jabar, Deddy Sulaimawan, and Mohammad Fauziddin. 2022. "Upaya Dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD Dalam Mengembangkan Lembaga Dan Memotivasi Guru Untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5):4239–54.

Mustakim, Sulfiani, Rahmatun Lukluk Isnaini, Arif Mulyawan, and Faning Maulida Fitria. 2023. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10(4):928–39.

Nachrowi, Djalal, and Hardius Usman. 2004. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Grasindo.

Nasution, M. Rafiquddin. 2021. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SDN 135564 Kota Tanjungbalai." *ALACRITY: Journal Of Education* 26–32.

Nofiyanti, Nofiyanti. 2022. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sebagai Penunjang Proses Pembelajaran di MAN 3 Kebumen Kabupaten Kebumen.

Rifa'i, Muhammad, and Muhammad Rizki Syahputra. 2020. "Pengambilan Keputusan."

Saifrizal, Muhammad, and Yafitzam Yusuf. 2023. "Pengelolaan Keuangan Dana Bos Reguler Dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Daerah Berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2021 Di Kota Lhokseumawe." *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)* 3(2):1039–47.

Saifullah, Saifullah. 2020. "Determinasi Motivasi Dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Di SMAN Negeri 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1(2):600–621.

Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, *3*(2), 70-76.

Sitorus, Raja Maruli Tua. 2020. *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Scopindo Media Pustaka.

Tamsah, Hasmin, and Jumiaty Nurung. 2022. "Manajemen Sumber Daya Manusia."

Wahyudin, Achmad, and Anis Zohriah. 2023. "Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan." *Journal on Education* 6(1):3822–35.

Waruwu, Marinu. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):2896–2910.